

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Anak usia toddler

a. Pengertian usia toddler

Anak usia toddler adalah periode anak yang berumur 1-3 tahun. Pada masa toddler mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Pertumbuhan berat badan anak dimulai sejak lahir sampai anak berumur tiga puluh enam bulan dipengaruhi beberapa faktor yang secara besar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor genetic dan non genetic seperti lingkungan, nutrisi dan penyakit (Sulut, 2017)

Usia 1-3 tahun dikelompokkan sebagai konsumen pasif di mana makanan yang dikonsumsi tergantung dari yang disajikan ibu, sehingga peran ibu sangat besar dalam menentukan makanan yang bergizi seimbang (Arifin, Zainal 2015) Pertumbuhan dan perkembangan anak mulai melambat pada *usia toddler*, keadaan sulit makan yang berkepanjangan anak memengaruhi proses tumbuh kembang anak salah satunya berat badan dan hal ini dapat membuat anak kurang gizi (Renny et al., 2010)

Anak pada masa ini merupakan masa golden periode dimana masa yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat, senang mencoba hal baru dan meniru perilaku orang terdekatnya, namun masih bergantung pada orangtua untuk menyediakan kebutuhan dasar (Saadah dan Uswatun, 2021:45)

b. Karakteristik Anak Usia Toddler

Anak memiliki karakteristik yang khas seperti anak sukar atau kurang mau makan, nafsu makan sering kali berubah yang mungkin pada hari ini makan nya cukup banyak dan pada hari berikutnya, makannya sedikit, biasanya anak menyukai jenis makanan tertentu dan anak cepat bosan serta tidak tahan makan sambil duduk dalam waktu yang lama.

Anak dengan usia 1-3 tahun akan mengalami pertumbuhan fisik yang lambat, namun perkembangan motoriknya akan meningkat cepat. Anak usia ini mulai mengeksplorasi dan mengamati lingkungan secara intensif dan mulai mencoba mencari tahu bagaimana suatu hal dapat terjadi atau bekerja (Silalahi, 2022:15)

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda – beda di setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan. Karakteristik perkembangan pada balita secara umum dibagi menjadi 4 yaitu *negativism*, *ritualism*, *temper tantrum* dan *egocentric*. Tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan balita adalah :

- Faktor Genetik
- Faktor Gizi
- Faktor Lingkungan

(Setywati dan Hartini, 2018: 126)

c. **Kebutuhan Gizi Anak Toddler**

Menurut Paath (2005) Pemberian makan pada anak usia 1-3 tahun sebagaimana halnya pada usia tersebut pola makan anak yaitu 3x sehari dan 2x makanan selingan. Sehingga kebutuhan anak harus memenuhi zat gizi utama yang meliputi 5 komponen dasar, yakni karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin (termasuk air dalam yang cukup). Ke semua zat gizi ini memiliki fungsi, serta harus terdapat secara bersamaan pada suatu waktu. Berikut ini diuraikan kebutuhan gizi anak, antara lain:

1. Karbohidrat

Karbohidrat dikenal sebagai sumber bahan utama bagi tubuh. Sumber makanan tersebut adalah beras, bisa juga menggunakan jagung, kentang, ubi dan sagu. Karbohidrat dapat dicerna menghasilkan energi 4 kilo kalori, pada anak usia 1-3 tahun kebutuhan karbohidrat nya dalam sekali makan yaitu 215 gram.

2. Protein

Protein tersusun dari asam amino esensial yang didapat dari makanan hewani (sumber protein hewan) dan makanan nabati yang berasal dari bahan alam. Hal tersebut merupakan sumber kebutuhan yang baik

bagi fungsi tubuh, kebutuhan protein anak usia 1-3 tahun adalah 20 gram dalam setiap makannya.

3. Lemak

Seperti halnya karbohidrat, lemak merupakan zat gizi makro dan sumber energi bahkan tertinggi. Kebutuhan lemak pada anak yaitu 45 gram. Lemak berfungsi sebagai pelezat makanan sehingga banyak orang yang cenderung menyukai makanan berlemak.

4. Mineral

Pada umumnya anak sehat memerlukan 1000 sampai 1500 ml air setiap harinya. Pada keadaan sakit seperti infeksi dengan suhu tubuh tinggi, diare atau muntah masukan cairan harus ditingkatkan untuk menghindari kekurangan cairan (Andi, n.d.)

Menurut Kementerian Kesehatan RI Tahun 2019 angka kecukupan atau kebutuhan gizi pada balita meliputi:

Tabel 1. Kebutuhan Gizi Anak

Kelompok Umur	Berat Badan (kg)	Tinggi Badan (cm)	Energi (kkal)	Protein (g)
Bayi/anak				
0-5 bulan	6	60	550	9
6-11 bulan	9	72	800	15
1-3 tahun	13	92	1350	20
4-6 tahun	19	113	1400	25
7- 9 tahun	27	130	1650	

Lemak (g)	Karbohidrat (g)	Serat (g)	Air (ml)
31	59	0	700
35	105	11	900
45	215	19	1150
50	220	20	1450
55	250	23	1650

Sumber: (PMK No.28 Tahun 2019 Angka Kecukupan Gizi)

d. Makanan yang harus dihindari oleh anak

Beberapa makanan perlu diperhatikan ekstra untuk dihindari pada balita, diantaranya :

1. Makanan yang terlalu berminyak, junk food dan makanan berpengawet sebaiknya dihindari. Gunakan bahan makanan segar untuk menu makanan balita sehat
2. Penggunaan garam, bila memang diperlukan sebaiknya digunakan dalam jumlah sedikit. Dan dipilih garam beryodium yang baik untuk kesehatan bila membeli makanan dalam kemasan, perhatikan juga kandungan didalamnya
3. Aneka jajan dipinggir jalan yang tidak terjamin kebersihannya dan kandungan gizinya. Ibu bisa membuat sendiri jajanan untuk balita hingga ia tidak tergiur untuk jajan.
4. Telur dan kerang, karena seringkali menimbulkan alergi bahkan keracunan bila ibu tidak memilih yang segar dan salah mengelolanya. Biasakan dalam pengolahan harus lah matang terlebih dahulu
5. Menurut Proverawati, dkk (2009), Kacang-kacangan karena bisa jadi mencetus alergi, jangan berikan kacang bila si balita belum terampil mengunyah karena bisa tersedak (Saidah dan Rahma, 2020:39)

e. Pemantauan Pertumbuhan Anak Toddler

Usia toddler diharapkan tumbuh dengan baik, pertumbuhan fisik merupakan indikator status gizi bayi dan anak. Pertumbuhan anak hendaknya dipantau secara teratur, pemantuan anak usia toddler dengan mengukur berat dan tinggi badan menurut umur.

Kekurangan asupan energi dan zat gizi anak atau kemungkinan pengaruh keturunan terhadap pertumbuhan, akan terefleksi pada pola pertumbuhannya. Anak yang tidak nafsu makan akan menunjukkan penurunan pada grafik berat badan dan berlangsung lama, kecepatan pertumbuhan akan berkurang dan pertumbuhan akan berhenti (Almatsier, 2011). Berikut berat badan anak normal menurut Kemenkes tahun 2019:

Tabel 2. Daftar Berat Badan Normal pada Anak

Usia (tahun)	Anak Perempuan	Anak Laki - laki
1	7-11 kg	7,7-12kg
2	9-14,8 kg	9,7-15,3kg
3	10,8-18,1kg	11,3-18,3kg
4	12,3-21,5kg	12,7-21,2kg
5	13,7-24,9kg	14,1-24,2kg

Sumber: (PMK No.02 tahun 2020 Standar Antropometri Anak)

2. Nafsu Makan pada Anak

a. Definisi Nafsu Makan

Nafsu makan adalah keadaan yang mendorong seseorang untuk memuaskan keinginannya dalam hal makan. Menurut Judarwanto (2004) anak usia 1 tahun mulai menunjukkan keinginan dalam hal makan. Ada kalanya anak menyukai satu jenis makanan saja dan menolak makanan lainnya. Usia 2 tahun anak mempunyai pola makan yang tidak menentu dan mulai susah makan atau pilih-pilih makanan. Usia 3 tahun sering tidak menghabiskan porsi makanannya, jika hal ini dibiarkan makan akan terjadi penurunan berat badan (Renny et al., 2010)

Penurunan nafsu makan merupakan masalah yang sering terabaikan, nafsu makan yang berkurang ketika keinginan untuk makan tidak sebanyak kondisi awalnya, atau disebabkan oleh suatu penyakit tertentu yang berdampak pada penurunan berat badan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Nafsu Makan

Penyebab penurunan nafsu makan pada anak sangatlah banyak. Secara umum penyebabnya adalah :

- 1) Anak merasa bosan dengan menu yang sama.
- 2) Terlalu berlebihan dalam memberikan porsi makan.
- 3) Kebiasaan dalam mengonsumsi makanan cemilan.

- 4) Makan berlama-lama dan anak memainkan makanan, serta sama sekali tidak mau menelannya.

(Wahana, 2020)

Walaupun nafsu makan menurun, namun usia balita menyukai makanan yang disiapkan dan dihidangkan secara menarik. Setiap orangtua terutama ibu pasti melakukan berbagai upaya agar kebutuhan gizi anak dapat tercukupi dengan baik. (Brier & lia dwi jayanti, 2020)

Nafsu makan anak seringkali dipengaruhi oleh faktor internal seperti gangguan pencernaan dan gangguan psikologis. Sedangkan faktor eksternal seperti kesukaan maka, kebiasaan makan dan faktor lingkungan.

a. Penyebab Kesulitan Makan karena Faktor Internal.

1) Gangguan pencernaan berupa gangguan gigi dan rongga mulut seperti sariawan, karies dan gigi berlubang.

2) Gangguan psikologis. (finna yunita, 2020)

b. Penyebab Kesulitan Makan karena Faktor Eksternal

1) Faktor Kesulitan Makan seperti anak beralasan tidak mau makan karena masih kenyang dan anak lebih suka mengkonsumsi makanan ringan seperti chiki, keripik dan permen.

2) Faktor Kebiasaan Makan seperti menu masakan yang disajikan dan suka menu masakan yang berubah.

c. Faktor Lingkungan seperti ibu malas makan maka anak ikut-ikutan bermalasan-malasan dan anak lebih asik bermain sehingga lupa untuk makan.

c. Dampak Penurunan Nafsu Makan

Dampak yang dapat ditimbulkan akibat penurunan nafsu makan bermacam macam salah satu nya adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan, penurunan berat badan, rentan terhadap terkena infeksi, anak akan sulit berkonsentrasi saat belajar dan tubuh akan menjadi lemas. Tampilan klinisnya adalah terjadi gangguan dalam peningkatan berat badan, bahkan terjadi kecenderungan berat badan tetap dalam keadaan yang cukup lama (Soekiman, 2000).

d. Upaya Meningkatkan Nafsu Makan Anak

1. Upaya Farmakologis

Upaya dalam farmakologis yang dapat dilakukan untuk menangani perubahan nafsu makan pada anak dengan pemberian obat-obatan atau multivitamin penambah nafsu makan. Zat-zat yang terkandung dalam obat tersebut bertujuan untuk merangsang nafsu makan, sehingga kebutuhan nutrisi pada anak dapat terpenuhi.

2. Upaya Non Farmakologis

Upaya yang dapat diambil adalah dengan mengkonsumsi bahan alam diantaranya yaitu :

a) Temulawak

Berbahan dasar alami yang mampu meningkatkan dan memperbaiki nafsu makan pada anak, karena di dalam temulawak terdapat minyak atsiri yang mengandung karminativum.

b) Strawberry

Mengandung vitamin C dan antioksidan dengan kadar yang tinggi. Zat ini dapat melindungi fungsi otak serta dapat penambah nafsu makan pada anak.

c) Kiwi

Kandungan vitamin C pada buah ini sangat tinggi setara dengan 3 buah jeruk. Selain itu, terdapat vitamin A, E, kalsium, fosfor. Mengkonsumsi buah ini dapat meningkatkan nafsu makan anak dan kekebalan tubuhnya.

d) Papaya

Buah pepaya mengandung vitamin B kompleks yang dapat meningkatkan laju reaksi supaya tubuh dapat merangsang peningkatan nafsu makan dan memulihkan kondisi tubuh saat anak sakit.

3. Temulawak (*Curcuma Zanthorizza*)

a. Pengertian Temulawak (*Curcuma Zanthorizza*)



Gambar 1. Temulawak

Temulawak merupakan salah satu tumbuhan obat yang banyak digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Di Indonesia, temulawak dapat ditemukan dalam bentuk tablet, minuman, serbuk maupun dikemas dalam produk jamu. Kandungan pada temulawak sangat beragam yakni rimpang temulawak yang dapat meningkatkan atau memperbaiki nafsu makan. Manfaat ini berkaitan dengan kerja pati, karminativum dari minyak atsiri yang terkandung didalamnya (Lucy et al., 2017). Temulawak mampu meningkatkan dan memperbaiki nafsu makan pada anak, karena di dalam temulawak terdapat minyak atsiri yang mengandung karminativum (Puspitasari, 2020)

b. Karakteristik Temulawak

Temulawak salah satu kekayaan alam asli Indonesia, terkenal sebagai suplemen nafsu makan. Temulawak hidup sekitar hutan tropis, tinggi tanaman ini sekitar 1-2 meter. Akar rimpang tanaman temulawak berkasiat sebagai obat, akar ini memiliki aroma yang tajam dan daging buah berwarna kekuningan yang rasanya sangat pahit. Akar temulawak terdiri atas dua jenis yaitu akar induk dan akar cabang. Tumbuhan temulawak rumpunnya berbatang semu dengan bentuk mirip mata lembing memanjang.

Sedangkan daunnya berwarna hijau tua, bergaris coklat dengan bintik jernih berwarna hijau muda, punggung daun berwarna mengkilap dan

puadar. Rimpangnya bewarna kuning muda hingga kuning tua, rasanya pahit serta beraroma tajam. Di masyarakat temulawak masih banyak digunakan untuk menambah nafsu makan anak (Wahana, 2020)

c. Kandungan Temulawak

Peningkatan berat badan dipengaruhi oleh konsumsi makanan. Konsumsi makanan pada anak dapat ditingkatkan dengan meningkatkan nafsu makan. Salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan ramuan tradisional, yaitu pemberian madu temulawak. Kandungan kimia temulawak yang mampu meningkatkan nafsu makan antara lain curcuminoid dan minyak asiri (xanthorrhizol, germacon dan lain-lain). Kandungan temulawak dapat dibedakan dari berbagai komponen, antara lain :

1. Pati

Kandungan pati dalam temulawak cukup besar karena pati temulawak mengandung kurkuminoid yang membantu proses metabolisme dan fisiologis organ badan. Pati temulawak mengandung zat gizi antara lain karbohidrat, protein dan lemak serta serat kasar mineral seperti kalium (K), magnesium (Mg), zat besi (Fe), mangan (Mn) dan kadmium (Cd). Pati temulawak berbentuk serbuk, warna putih, kekuningan karena mengandung spora kurkuminoid, pati tersebut mengandung sumber karbohidrat yang digunakan untuk bahan makanan atau campuran.

2. Kurkumin

Temulawak mengandung kurkumin yang memiliki banyak manfaat sebagai antioksidan, kandungan kurkumin ditemulawak diketahui dapat menurunkan jumlah sel darah merah karena menghambat proses hematopoiesis sel darah merah. Adanya komponen kurkumin dapat menghambat interaksi antara zat besi dengan hemoglobin karena itu kurkumin dapat menjadi chelator zat besi. Kurkumin memiliki efek farmakologi mengurangi tingkat kerusakan hati, penghilang nyeri sendi dan meningkatkan nafsu makan (Gendrowati, 2018).

3. Minyak Atsiri

Minyak atsiri yang terkandung dalam temulawak bermanfaat untuk membunuh mikroba, pengharum, bahan dasar kosmetik hingga pemberi cita makanan. Minyak atsiri pun bermanfaat untuk mengusir nyamuk penyebab demam berdarah.

Menurut Winarto (2003) dan Astroamidjojo (2001) yang dikutip dari Agustina (2006) minyak asiri dan kurkumin berperan meningkatkan kerja organ pencernaan, merangsang dinding empedu, mengeluarkan cairan empedu dan merangsang keluarnya getah pankreas yang mengandung enzim amilase, lipase dan protease untuk meningkatkan pencernaan bahan makanan karbohidrat, lemak dan protein. Efek tersebut mengakibatkan adanya peningkatan konsumsi makanan oleh karena meningkatnya penyerapan zat-zat makanan.

d. Manfaat Temulawak

Sejak dahulu temulawak merupakan salah satu macam obat tradisional berbahan dasar alami yang mampu meningkatkan dan memperbaiki nafsu makan pada anak, karena di dalam temulawak terdapat minyak atsiri yang mengandung karminativum. Ketika karminativum tersebut berproses dan merangsang sistem pencernaan, makan nafsu makan akan muncul. Temulawak mampu masuk dalam tubuh dan mampu bereaksi didalam tubuh dan berdampak pada peningkatan nafsu makan dan peningkatan daya tahan tubuh. Hal ini disebabkan oleh kandungan antibiotik yang terdapat pada temulawak (Puspitasari, 2020)

4. Madu

a. Pengertian Madu

Madu merupakan zat manis alami yang dihasilkan lebah dengan bahan baku nektar bunga, sumber energi dan bahan yang diubah menjadi lemak dan glikogen. Penelitian Widodo (2007) membuktikan bahwa madu dapat meningkatkan nafsu makan pada balita yang menderita kurang energi protein. Widodo mengungkapkan bahwa di dalam madu

mengandung kadar glukosa dan fruktosa yang tinggi sehingga mampu memperbaiki proses penyerapan makanan



Gambar 2. Madu

Madu memiliki kandungan fruktosa (sekitar 38,5%) dan glukosa (sekitar 31,0%) (Syarif, 2020). Sebagian besar madu mengandung sedikit jumlah vitamin atau mineral (Sakri, 2012). Madu mengandung kadar fruktosa dan glukosa yang cukup tinggi sehingga madu dapat langsung diserap tanpa harus merubahnya menjadi bentuk gula yang lebih sederhana. Gula yang ada didalam madu dapat diserap dengan mudah oleh tubuh (Novikasari & Setiawati, 2021)

b. Manfaat Madu

Manfaat madu ialah memenuhi kebutuhan gizi anak-anak, meningkatkan daya tahan tubuh pada anak-anak, memulihkan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau operasi dan merangsang nafsu makan (Khomsan&Anwar, 2008).Khasiat madu sebagai suplemen untuk meningkatkan berat badan memberikan hasil yang positif, dimana ditemukan peningkatan berat badan yang signifikan pada anak-anak yang diberikan suplementasi madu yang dikombinasikan dengan temulawak (Yasin, 2009)

B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Dalam UU RI nomor 4 tahun 2019 tentang kebidanan pada pasal 46 mengatakan bahwa dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan bertugas memberikan pelayanan sebagaimana dalam pasal 46 ayat 1 sebagai berikut:

- a. Pelayanan kesehatan ibu.
- b. Pelayanan kesehatan anak.
- c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.
- d. Pelaksanaan tugas reproduksi perempuan dan keluarga berencana.
- e. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.

Pada UU RI nomor 4 tahun 2019 pasal 50, dalam menjelaskan tugas bidan memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat 1 huruf b sebagai berikut:

- a. Memberikan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita dan anak pra sekolah.
- b. Memberikan Imunisasi sesuai program Pemerintah Pusat
- c. Melakukan pemantuan tumbuh kembang pada bayi, balita dan anak prasekolah serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang dan rujukan.
- d. Memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan rujukan (Undang-undang RI, 2019)

C. Hasil Penelitian Terkait

1. Penelitian Linawati Novikasari, Setiawati program study ilmu Keperawatan Universitas Malahayati tahun 2021 dengan judul “Efektifitas Pemberian Temulawak dan Madu terhadap Peningkatan Berat Badan Anak dengan Status Gizi Kurang”.

Hasil penelitian oleh Linawati Novikasari tentang efektivitas madu dan temulawak, pemberian yang diberikan kepada responden selama 2 minggu (15 hari) setiap 2x sehari pagi dan sore hari sebelum makan. Pemberian sebanyak 1 sendok madu dan sebesar 1,85 gram temulawak yang diparut dan diambil sari nya kemudian dicampurkan dengan $\frac{1}{2}$ (125cc) gelas air hangat, teh hangat atau susu. (Novikasari & Setiawati, 2021)

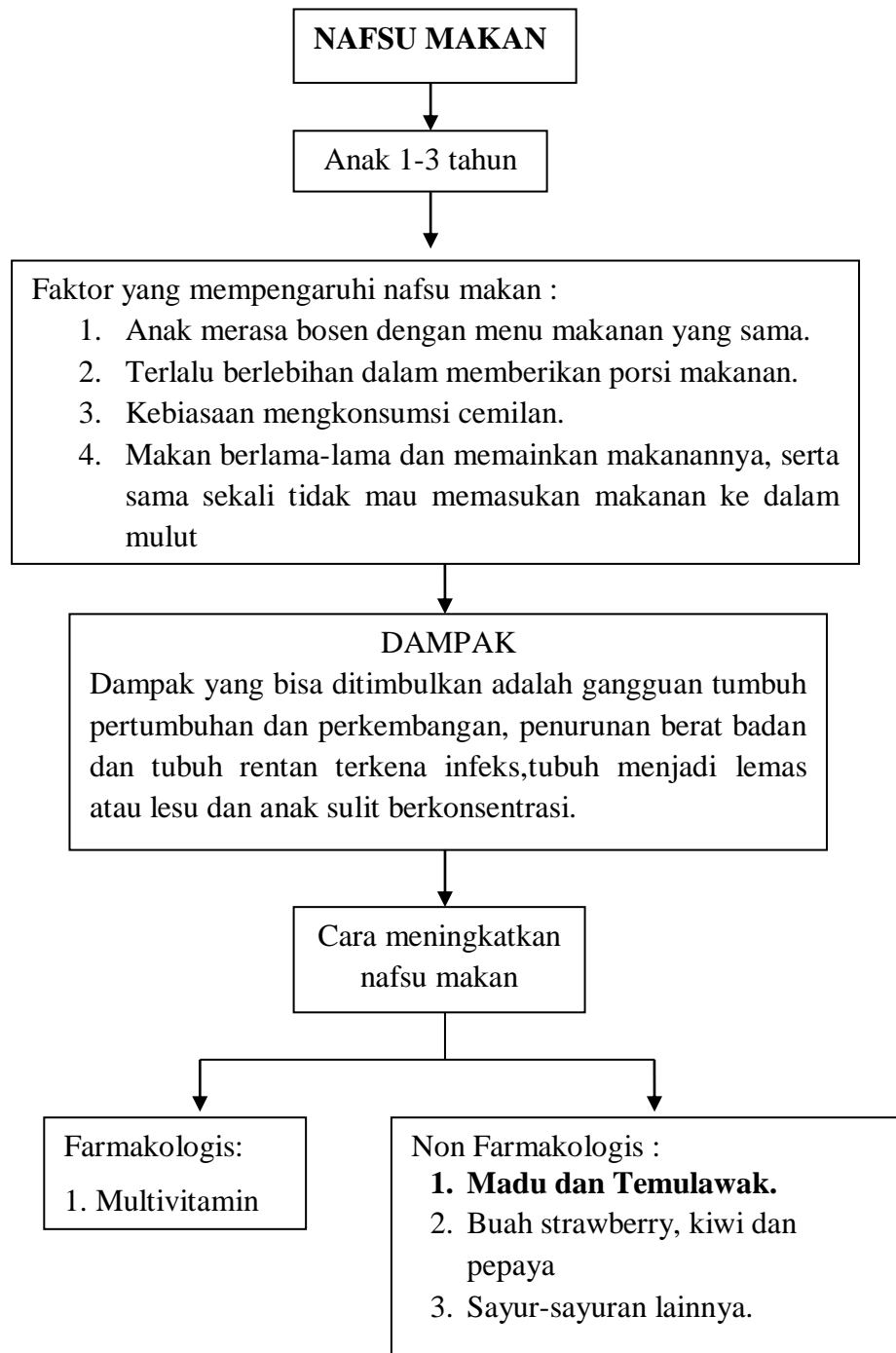
2. Penelitian Marni, Retno Ambarwati tahun 2015 dengan judul “Khasiat Jamu Cekok terhadap Peningkatan Berat Badan pada Anak”.

Hasil Penelitian dari beberapa penelitian yang dilakukan terbukti bahwa temulawak dapat meningkatkan nafsu makan dan berat badan pada anak, dari penelitian yang dilakukan digunakan sebanyak 2 gram rimpang temulawak dibuat bubuk atau infuse dengan diberikan sebanyak 2-3x kali sehari. Bisa ditambah dengan madu sebanyak 1 sendok makan dan temulawak bubuk tersebut dicampurkan pada $\frac{1}{2}$ gelas air (125cc). Dosis untuk orang dewasa sebanyak 250-500 mg/hari, sedangkan dosis untuk anak-anak minimal sepertiga dari dosis dewasa yaitu 330 mg/hari.

3. Penelitian Renny F, Yuni Sefyanti A tahun 2010 dengan judul “Madu Temulawak Meningkatkan Berat Badan Anak Usia Toddler”.

Hasil Penelitian independen dalam penelitian ini adalah pemberian madu temulawak di mana dalam penelitian ini akan diberikan dengan melarutkan 1 sendok makan madu temulawak dalam $\frac{1}{2}$ gelas (\pm 125 cc) air hangat, teh, atau susu diminum setiap pagi dan sore, sedangkan variabel dependen adalah peningkatan berat badan anak usia toddler di mana pengukurannya dengan menggunakan instrumen timbangan berat badan dacin dengan tingkat ketelitian 0,1, pengukur tinggi badan (infantometer untuk anak usia 1–2 tahun dan stadiometer untuk anak usia 2–3 tahun) dan format NCHS.

D. Kerangka Teori



Gambar 3. Kerangka Teori

Sumber : (Utami & Kurnia Heli, 2015)